

PELATIHAN PRAKTIS MENGENAL DAN MANAJEMEN INISIAL KASUS STROKE PADA MASYARAKAT AWAM DI JAYAPURA

Hendrikus MB Bolly^{1*}, Remuz MB Kmurawak², Aditya Mandang³, Trajanus Laurens
Jembise⁴ Melky Verhagen⁵

1,4 Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

2 Program Studi Sistem Informasi, Fakultas MIPA, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

3 Program Studi Bisnis Digital Institut Swadiri, Jayapura, Indonesia

5 Light Ministry Jayapura, Indonesia

* Penulis Korespondensi : hendrikusbolly@gmail.com

Abstrak

Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan nomor dua di dunia dan nomor satu di Indonesia. Meskipun merupakan penyakit dengan rate kematian tertinggi, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan menyeluruh, bagaimana penyebab, gejala, dampak dan cara menangani penyakit ini. Pelatihan Praktis Mengenal dan Manajemen Inisial Kasus Stroke pada Masyarakat Awam Gereja di Jayapura bertujuan memberikan pengetahuan dan perspektif yang berharga kepada masyarakat awam tentang pentingnya pemahaman mengenai Stroke, serta bagaimana tindakan yang harus diambil ketika terjadi kasus stroke. Kegiatan ini terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi. Dalam Pelaksanaannya sendiri terdiri dari sesi pemaparan materi yang menampilkan presentasi dari narasumber, dan diskusi Antara peserta kegiatan dan pemateri. Pada fase evaluasi peserta memberikan feedback melalui pre dan posttest. Hasil penilaian menunjukkan ada peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap penyebab, gejala, dampak dan cara menangani stroke

Kata kunci: *Manajemen Stroke, pelatihan, brain, gereja*

Abstract

Stroke is the second leading cause of death and disability in the world and number one in Indonesia. Although it is a disease with the highest mortality rate, there are still many people who do not know thoroughly the causes, symptoms, impacts, and how to deal with this disease. Practical Training on Recognizing and Management of Initials of Stroke Cases in the Lay Community of the Church in Jayapura aims to provide valuable knowledge and perspective to the general public about the importance of understanding Stroke and how to take action when a stroke case occurs. This activity consists of the Preparatory Stage, the Implementation Stage, and the Evaluation Stage. The implementation consists of material presentation sessions featuring presentations from resource persons and discussions between activity participants and presenters. In the evaluation phase, participants provide feedback through pre and post-tests. The assessment results improved participants' understanding of the causes, symptoms, impacts, and how to deal with stroke.

Keywords: *Stroke Management, seminar, brain, church*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Stroke merupakan penyakit pembuluh darah otak. Tujuan akhir pengelolaan stroke adalah mencegah terjadinya kecacatan dan kematian. Kunci penting pencegahan terjadinya stroke adalah mengendalikan faktor risiko dan mencegah seseorang tidak pernah mengalami stroke. Dengan demikian aktivitas promosi dan edukasi menjadi kunci penting dalam pengendalian dan pencegahan terjadinya stroke beserta seluruh komplikasinya (Venketasubramanian et al., 2022). Kejadian kematian akibat stroke di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara mencapai 193,3 per 100.000 penduduk. Data survei riset kesehatan dasar terbaru (2018) menunjukkan prevalensi stroke di Papua menempati posisi terendah dengan prevalensi 4.1 per mil penduduk; dan tertinggi di D.I Yogyakarta mencapai 14.6 per mil penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Demikian pula, prevalensi kejadian stroke di daerah perkotaan mencapai 12,6 per mil, sedangkan di pedesaan 8,8 per mil; tidak terjadi perbedaan signifikan kejadian stroke pada pria berbanding wanita (11 per mil dibanding 10,9 per mil) (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Kejadian stroke yang merupakan “serangan mendadak” maka penanganan inisial yang tepat di fasilitas kesehatan merupakan kunci penting meminimalkan angka kematian dan kesakitan akibat stroke (Shoamanesh et al., 2021) Meningkatkan kepedulian publik dan kepekaan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stroke melalui media massa dan kelompok-kelompok masyarakat khusus merupakan strategi pencegahan peningkatan kejadian kasus baru stroke (Venketasubramanian et al., 2022). Pemberian pengetahuan terkait faktor risiko, gejala dan tanda stroke, penanganan awal di tempat serangan pertama sampai dengan mengirimbkan ke fasilitas kesehatan dapat diberikan ke masyarakat awam sebagai konten strategi di atas.

Penanganan adekuat pasien yang terkena stroke hanya dapat dilakukan di rumah sakit dengan fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia tenaga dokter ahli yang tersedia. Penanganan tersebut dapat meningkatkan peluang pencegahan kematian, namun seringkali sulit menurunkan angka kecacatan akibat stroke. Pencegahan

kecacatan dan kematian akibat stroke akan tercapai jika stroke tidak pernah terjadi. Dengan demikian masyarakat awam perlu diberikan paparan dan informasi adekuat terkait faktor risiko stroke, gejala awal stroke, manajemen awal di tempat kejadian dan melakukan rujukan pasien stroke ke pusat fasilitas kesehatan (Al-Khaled et al., 2020; Shoamanesh et al., 2021).

Warga jemaat gereja merupakan kelompok masyarakat awam khusus yang mampu berperan sebagai corong penyebarluasan informasi edukasi awam terkait stroke dalam kerangka pencegahan kejadian stroke di Kota Jayapura. Melibatkan tokoh agama dalam sebuah jemaat gereja juga mampu menjadi penggerak peningkatan kepedulian warga masyarakat terhadap aktivitas promotif dan prevensi kejadian stroke.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perspektif yang berharga kepada masyarakat awam tentang pentingnya pemahaman mengenai Stroke, serta bagaimana tindakan yang harus diambil ketika terjadi kasus stroke. Kegiatan ini terdiri dari sesi pemaparan materi secara langsung (offline) yang menampilkan presentasi dari narasumber, dan diskusi Antara peserta kegiatan dan pemateri.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah memperoleh data melalui tahap wawancara dengan komunitas jemaat gereja, untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pemuda yang ingin ditingkatkan melalui pelatihan. Selanjutnya, menyampaikan materi dalam bentuk seminar dari pemateri untuk menyampaikan materi terkait stroke, jenis stroke, dampak stroke, ciri-ciri serta tindakan penanganan ketika ada masyarakat yang terkena stroke. Adaptasi metode ini selain meningkatkan pemahaman peserta, juga bertujuan untuk meningkatkan jangkauan penyebaran informasi pada organisasi kepemudaan yang diikuti. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan tim melaksanakan wawancara dengan pengurus gereja di Jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk analisis situasi, pemilihan lokasi dan peserta pelatihan, serta penyusunan materi pelatihan. Wawancara bertujuan untuk membuat profil dari masyarakat yang akan mengikuti kegiatan yang dimaksud, sekaligus menentukan metode pelaksanaan pelatihan. Pertemuan ini juga sekaligus untuk mempersiapkan kelengkapan administrasi, pembuatan banner, jadwal kegiatan (Tabel 1), kelengkapan materi yang disampaikan serta bentuk evaluasi yang dilakukan. Setelah itu pembahasan mengenai fasilitas penunjang yang akan digunakan dalam pelatihan seperti ruang, LCD

projector, laptop, Kamera, dan presensi kehadiran peserta.

Table 1 Jadwal Kegiatan

Time	Duration (Minutes)	Activity
12.00 - 13.00	60'	Registration
13.00 - 13.10	10'	Pembukaan
13.10 - 13.15	5'	Sambutan dari Gembala
13.15 - 13.30	15'	Pre-Test
13.30 - 14.30	60'	Brain Check-Up – Stroke Session
14.30 – 15.00	30'	Question and Answer
15.00 – 15.30	30'	Lunch
15.30 – 16.30	60'	Maintain Brain Health Session
16.30 - 17.00	30'	Question and Answer
17.00.- 17.15	15'	Post Test
17.15 - 17.30	15'	Closing

manusia yang berharga, perlu dijaga dan diperlakukan dengan istimewa. Pemateri juga membagikan tips praktis tentang aktivitas fisik yang sederhana, yang dilakukan dengan konsisten, dapat meningkatkan kinerja otak. Setelah penyampaian materi sekitar 60 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, serta sharing oleh seluruh peserta yang mengikuti kegiatan (30 menit). Secara keseluruhan, kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta workshop singkat yang berhubungan dengan stroke



Gambar 2. Penyampaian Materi Kegiatan Pengabdian.

Gambar 1. Undangan Kegiatan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2023 di Hotel Batiqa Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta, yang berasal dari Jemaat GBI Light Ministry Jayapura. Secara demografi, kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan usia rata-rata 46 tahun. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dibagi menjadi 2(dua) yaitu sesi. Sesi pertama membahas tentang Brain Check-up Stroke. Sesi pertama ini membahas mengenai Apa itu stroke, Dampak stroke bagi kehidupan, Faktor resiko yang menjadi penyebab penyakit stroke, penjelasan secara simpel mengenai stroke, jenis stroke, gejala serta cara menjalani hidup agar terhindar dari stroke. Sesi ini berlangsung selama 60 menit, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Sesi kedua membahas tentang Menjaga kesehatan Otak. Pada sesi kedua, pemateri menyampaikan informasi mengenai Menjaga Kesehatan Otak. Sesi ini membahas mengenai bagaimana manusia dapat menjaga kesehatan otak. Otak sebagai aset

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi peserta pelatihan akan memberikan feedback terkait dengan penyampaian materi. Bentuk feedback dilakukan dalam bentuk Pre-Test dan Post Test. Jenis test ini merupakan salah satu metode evaluasi untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang diberikan. Seperti namanya, Pre-Test dilakukan sebelum memulai penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, mengenai pemahaman materi. Pre-Test menjadi hal yang penting, terutama bila mengingat bahwa hasil Pre-Test adalah prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya. Post Test merupakan evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman materi. Dalam bentuk evaluasi ini, tim akan membandingkan hasil sebelum, dan sesudah kegiatan, untuk melihat progres pemahaman dari peserta kegiatan pelatihan.

Pertanyaan Pre dan Post test yang diberikan disajikan dalam bentuk benar atau salah. Peserta memberikan penilaian dari pernyataan yang ada mengenai apakah pernyataan tersebut benar, atautkah pernyataan tersebut salah. Dalam kegiatan ini, dibuat 15 butir pernyataan yang membutuhkan justifikasi dari peserta mengenai kebenaran pernyataan yang berhubungan dengan penyakit, gejala, dan cara penanganan stroke. Berikut adalah 15 buah butir pernyataan.

Table 2. Butir Pernyataan Pre dan Post Test.

No	Pernyataan	B/S
1	Stroke merupakan kondisi yang disebabkan oleh gangguan pada pembuluh darah otak	(B/S)
2	Mulut mencong adalah salah satu tanda penyakit stroke	(B/S)
3	Stroke dibagi menjadi empat jenis	(B/S)

- 4 Konsumsi alkohol dan merokok merupakan faktor(B/S) resiko terjadinya stroke
- 5 Tekanan darah tinggi bukan merupakan faktor(B/S) pencetus stroke
- 6 Ischemik stroke terjadi karena ada sumbatan di(B/S) pembuluh darah
- 7 Hemoragich Stroke merupakan kondisi dimana(B/S) pembuluh darah pecah
- 8 FAST merupakan metode untuk menangani stroke (B/S)
- 9 SeGeRaKeRS merupakan slogan yang digunakan(B/S) dalam mengenali gejala dan tanda stroke
- 10 Kelainan genetik adalah faktor resiko stroke yang(B/S) dapat dimodifikasi
- 11 Latihan fisik merupakan salah satu cara untuk(B/S) meningkatkan kinerja otak
- 12 Asupan makanan tidak berperan penting dalam(B/S) meningkatkan memori/ingatan
- 13 Kinerja otak akan optimal, karena jumlah kebutuhan(B/S) air terpenuhi.
- 14 Stimulasi Otak, dapat dilakukan dengan bermain(B/S) game pemecahan masalah
- 15 Perempuan lebih banyak terkena stroke daripada laki-(B/S) laki



Gambar 3. Penyampaian Materi mengenai Manajemen Stroke.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023, bertempat di Hotel Batiqa Jayapura. Kegiatan diikuti oleh 44 peserta, dengan rata-rata usia 45 tahun. Presentasi Materi dilakukan dalam bentuk penyampaian teori yang berhubungan secara langsung dengan stroke. Pemaparan materi yang disampaikan dilakukan dalam dua sesi, yang pertama mengenai brain checkup stroke, dan sesi ke dua adalah Menjaga kesehatan Otak., materi dapat diakses melalui: bit.ly/pkm.stroke. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat Jemat GBI Light Ministry untuk memahami dampak, gejala, dan cara penanganan awal stroke. Penyampaian materi dilakukan dengan sistem diskusi dan tanya jawab. Penjelasan tentang tahap manajemen stroke ditunjukkan pada Gambar 3.

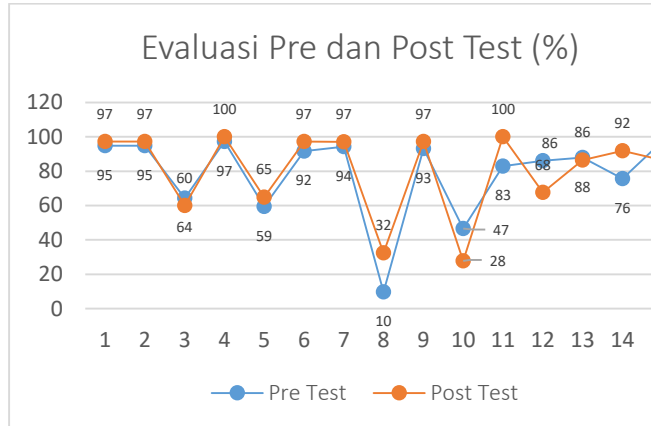
kegiatan ini mempunyai rata-rata berat badan di 162 cm, dengan rata-rata berat badan 69,6. Body Mass Index rata-rata peserta ada pada 27,08 dengan statut Obesitas Level 1. 79% Peserta sudah bekerja, dan tersebar dari jenjang SD hingga Jenjang Magister. Demografik data dari peserta kegiatan ini ditunjukkan dalam Tabel dibawah ini.

Table 3 Demografi Peserta Kegiatan Pelatihan

Karakteristik	Average	Range	n
Usia	46	25-76	38
Tinggi Badan (cm)	160	144-175	43
Berat Badan (kg)	69	43-95	44
Tingkat Pendidikan			
Sekolah Dasar			1
Sekolah Menengah Pertama			1
Sekolah Menengah Atas			12
Diploma			3
Sarjana			14
Magister			2
Status Kerja			
Sudah Bekerja			30
Belum Bekerja			5

Berdasarkan quisioner yang diberikan, diketahui bahwa secara keseluruhan pemahaman peserta mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pernyataan yang benar adalah sebesar, 78,4%. Setelah mengikuti seminar, pemahaman peserta mengalami peningkatan sebesar, 1,8% sehingga menjadi 80.2%. Peningkatan nilai dirata-rata berdasarkan kebenaran jawaban dari posttest. Setiap butir soal mempunyai bobot yang sama. Berdasarkan wawancara dengan peserta, beberapa hal yang menjadi perhatian khusus mereka adalah mengenai gejala awal ketika stroke, cara memberikan respon pada gejala awal stroke serta bagaimana menghindari stroke berdasarkan faktor-faktor pencetusnya. Meskipun mengalami peningkatan dalam pemahaman peserta, perlu untuk kami lihat lagi setiap butir pertanyaan. Berikut adalah

gambaran dari jawaban atas setiap butir pertanyaan yang diberikan:



Gambar 4. Evaluasi Jawaban Pre dan Post Test Pengabdian.

Berdasarkan jawaban dari pre dan post-tes, dapat terlihat bahwa ada beberapa pernyataan yang mengalami peningkatan pada post-tes. Namun ada beberapa pernyataan yang nilai pre-test justru lebih tinggi di Bandingkan dengan post-tes. Pertanyaan no 10 dan 12,13 dan 15 adalah pertanyaan yang justru lebih tinggi pada nilai post-test dibanding pre-tes. merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan keliru. Meskipun demikian, peningkatan poin ini menunjukkan peningkatan pemahaman dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan persepsi peserta yang meningkat pemahamannya mengenai stroke setelah kegiatan ini dilaksanakan.

Pembahasan

Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan nomor dua di dunia dan nomor satu di Indonesia (Siagian, 2022; Venketasubramanian et al., 2022). Stroke merupakan kondisi akut yang menyebabkan defisit neurologis fokal akibat cedera serebrovaskular karena iskemik (sumbatan) atau hemoragik (perdarahan). Stroke sendiri akan mengakibatkan hilangnya aliran darah, nutrisi (glukosa), dan oksigen ke suatu area otak, mengakibatkan kerusakan saraf dan gangguan neurologis lainnya. Glukosa dan oksigen sebagai bahan baku energi sel saraf (neuron) akan mengalami hambatan karena stroke. Kemampuan mengenal gejala secara dini, efisiensi manajemen pra-rumah sakit, dan perawatan terfokus, akan memperbesar peluang pemulihan paska seranangan stroke. Hal ini akan mempengaruhi kondisi luaran kecacatan dan kematian akibat stroke. Masyarakat awam di gereja secara potensial memiliki peluang untuk berperan menurunkan risiko stroke, meminimalkan faktor risiko, melakukan pertolongan pertama pada anggota jemaat secara tepat dan optimal, serta mengurangi kecacatan individu anggota gereja yang mungkin mengalami stroke..

Seminar Kesehatan " Brain Check-up Stroke " bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perspektif yang berharga kepada masyarakat awam tentang pentingnya pemahaman mengenai stroke, serta bagaimana tindakan yang harus diambil ketika terjadi kasus stroke. Pemahaman peserta yang komperhensif dalam penanganan stroke dapat menurunkan resiko yang ditimbulkan dari penyakit tersebut dengan penanganan yang cepat dan tepat (Al-Khaled et al., 2020; Venketasubramanian et al., 2022).

Pelatihan ini memberikan masyarakat lebih berpengetahuan tentang gejala stroke, dan menjadi lebih menyadari dampak yang ditimbulkan dari stroke. Pelatihan ini telah membuat kesan positif bagi peserta. Peserta puas dengan materi yang disediakan, yang selaras dengan kebutuhan mereka dan disertai dengan contoh nyata, sehingga mudah dimengerti oleh mereka. Penyampaian materi juga interaktif, memungkinkan peserta pelatihan secara aktif mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Pelatihan ini menunjukkan bukti awal peningkatan pemahaman orang tua tentang perkembangan remaja. Melalui pelatihan ini, peserta memahami perubahan yang terjadi penderita stroke. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test, dimana peserta mengalami peningkatan skor dibanding sebelum kegiatan. Peningkatan pengetahuan dan sikap juga meningkat dilihat dari peningkatan jawaban responden benar terhadap dua atau lebih tanda peringatan stroke. Melalui test yang diberikan juga, pemahaman peserta mengenai pola hidup yang baik, dapat memperkecil resiko terkena stroke (Chiuve et al., 2008; Zhang et al., 2012). Sebagai contoh, berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta, setelah mengikuti kegiatan, mereka menjadi lebih menyadari mengenai dampak yang ditimbulkan dari stroke. Hal tersebut berdampak pada komitmen peserta untuk mengubah pola hidup dan pola makan.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pasambo (2023). Hasil kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai deteksi dini stroke akut dengan metode FAST. Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat penting dalam upaya meminimalkan dampak stroke. (Pasambo et al., 2023). Dalam kegiatan pengabdian yang lain juga, yang dilakukan oleh Sodikin juga menunjukkan bahwa pelatihan kepada masyarakat awam, berhasil memberikan kontribusi berupa: peningkatan pengetahuan dan ketrampilan deteksi dini stroke dengan "SEGERA KE RS";. (Sodikin et al., 2020). Gereja memiliki peran potensial dalam memperbaiki, meningkatkan dan mempromosikan tema kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan jemaatnya (Siagian, 2022). Peran gereja dalam promosi dan preventif terkait penyakit stroke merupakan perwujudan peningkatan

kesehatan fisik dan rohani anggota jemaatnya. Kegiatan edukasi jemaat terkait stroke telah membuka dan menginisiasi kepedulian jemaat terkait tema stroke.

3. KESIMPULAN

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada para peserta tentang Stroke. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah peserta mampu mengetahui dan memahami dampak, gejala, dan cara mengatasi stroke. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta, dengan rata-rata usia 45 tahun. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengukurannya pemahaman peserta dilakukan melalui pembagian pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah kegiatan. Berdasarkan test yang dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta, dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat.

Saran

Perlu adanya follow up dari seminar kesehatan stroke ini., sehingga peserta dapat lebih sadar tentang dampak dan gejala stroke. Seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat stroke akan menjadi salah satu penyakit yang banyak di derita pada saat ini serta masa yang akan datang. Pengetahuan yang menyeluruh mengenai dampak, gejala dan tindakan menghadapi stroke menjadi salah satu hal yang penting. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para peserta agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra lain, yang lebih prioritas, sehingga dampak dari pelatihannya akan lebih terlihat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Gembala dan Jemaat GBI Light Ministry Jayapura yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada warga Jemaat GBI Light Ministry Jayapura

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khaled, M., Awwad, S., & Brüning, T. (2020). Nontraumatic spontaneous intracerebral hemorrhage: Baseline characteristics and early outcomes. *Brain and Behavior*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.1002/brb3.1512>

- Chiuvé, S. E., Rexrode, K. M., Spiegelman, D., Logroscino, G., Manson, J. E., & Rimm, E. B. (2008). Primary prevention of stroke by a healthy lifestyle. *Circulation*, 118(9), 947–954. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.108.781062>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK.No.57.Tahun.2013.tentang.PTRM.pdf>
- Pasambo, Y., Karundeng, Y., Bobaya, J., Desyani, N. L. J., Sarimin, D. S., & Alam, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Deteksi Dini Stroke Menggunakan “Metode Fast” Pada Masyarakat Dengan Risiko Tinggi Stroke. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(4), 3220–3226. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1755>
- Shoamanesh, A., Patrice Lindsay, M., Castellucci, L. A., Cayley, A., Crowther, M., de Wit, K., English, S. W., Hoosein, S., Huynh, T., Kelly, M., O’Kelly, C. J., Teitelbaum, J., Yip, S., Dowlatsahi, D., Smith, E. E., Foley, N., Pikula, A., Mountain, A., Gubitz, G., & Gioia, L. C. (2021). Canadian stroke best practice recommendations: Management of Spontaneous Intracerebral Hemorrhage, 7th Edition Update 2020. *International Journal of Stroke*, 16(3), 321–341. <https://doi.org/10.1177/1747493020968424>
- Siagian, A. (2022). Peranan Gereja Meningkatkan Derajat Kesehatan Jemaat. *Jurnal Diakonia*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.55199/jd.v2i2.63>
- Sodikin, Asiandi, & Supriyadi. (2020). Stroke Early Detection Training Applied “Segera Ke RS” Method For The Members Of Muhammadiyah. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020, 122–129.
- Venketasubramanian, N., Yudiarto, F. L., & Tugasworo, D. (2022). Stroke Burden and Stroke Services in Indonesia. *Cerebrovascular Diseases Extra*, 12(1), 53–57. <https://doi.org/10.1159/000524161>
- Zhang, Y., Tuomilehto, J., Jousilahti, P., Wang, Y., Antikainen, R., & Hu, G. (2012). Lifestyle factors and antihypertensive treatment on the risks of ischemic and hemorrhagic stroke. *Hypertension*, 60(4), 906–912. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.112.193961>



Volume 30 Nomor 02 April-Juni 2024
p-ISBN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220